

RINGKASAN PUBLIK

PT. KELAWIT WANA LESTARI



2021

I. PENDAHULUAN

A. PROFIL PERUSAHAAN

Nama Unit Manajemen	PT. Kelawit Wana Lestari
Alamat Unit Manajemen	Jl HM Ardan No.65 RT 01, Sempaja Utara - Samarinda 75119
Lokasi Konsesi	Kecamatan Siluq Ngurai, Jempang dan Bongan, Kabupaten Kutai Barat, Provinsi Kalimantan Timur
Nomor SK Konsesi	SK.301/Menhut-II/2011 tanggal 9 Juni 2011
Luas	± 27.690 Ha

B. Visi dan Misi Perusahaan

- **Visi**

Menjadi Perusahaan Kehutanan terdepan di tingkat internasional melalui pengelolaan hutan tanaman yang menjamin kelestarian fungsi produksi, ekologi dan sosial guna mewujudkan pembangunan hutan tanaman yang berkelanjutan.

- **Misi**

Misinya adalah untuk mendapatkan keuntungan yang didasarkan pada kebijakan pembangunan berkelanjutan, yaitu

1. Menyelenggarakan usaha hutan tanaman dengan dukungan manajerial dan SDM yang professional
2. Melakukan perlindungan dan konservasi keanekaragaman hayati beserta ekosistem terutama dalam pengelolaan konservasi Orang Utan dan menerapkan konservasi hutan berdasarkan Nilai Konservasi Tinggi (High Conservation Value–HCV)
3. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar dengan memperhatikan prinsip-prinsip Padiatapa/FPIC dan melakukan penanganan keluhan/grievance yang bertanggung jawab
4. Meningkatkan nilai hutan dari tidak produktif menjadi produktif secara berkesinambungan dan lestari, berwawasan ekologi dan sosial
5. Mengelola sumberdaya hutan sebagai ekosistem secara partisipatif sesuai dengan karakter wilayah

C. Kebijakan dan Komitmen Perusahaan

- **Kebijakan**

Dalam Menyelenggarakan perusahaan hutan demi mendukung Visi dan Misi yang telah disebutkan diatas, PT Kelawit Wana Lestari (KWL) memiliki beberapa Kebijakan dan Komitmen yang diantaranya adalah :

1. **Kebijakan Kelestarian Produksi**

Sebagai Perusahaan Hutan Tanaman Industri yang memiliki visi menjadi Perusahaan terbaik dalam bidang pengelolaan hutan tanaman industri, PT KWL berkomitmen menghasilkan dan menyediakan bahan baku

kayu secara berkelanjutan berdasarkan prinsip-prinsip pengelolaan hutan lestari. Untuk mencapai komitmen ini PT KWL menerapkan praktek-praktek pengelolaan hutan sebagai berikut :

- a) Mematuhi semua peraturan perundangan dan persyaratan lain yang relevan di tingkat lokal dan nasional, termasuk berbagai konvensi internasional yang sudah diratifikasi oleh Pemerintah Republik Indonesia.
- b) Membangun kemantapan kawasan yang didasarkan pada sistem zonasi yang menjamin keberlangsungan fungsi produksi, lingkungan, dan sosial.
- c) Membangun hutan tanaman industri yang didukung oleh sistem silvikultur yang tepat dan perlindungan hutan yang efektif untuk mencapai produktifitas lahan dengan memperhatikan aspek K3 dan lingkungan.
- d) Pengaturan hasil didasarkan pada daur produktif dan etat (luas dan volume).
- e) Tidak menanam, mengembangkan dan memanen tanaman yang berasal dari hasil rekayasa genetika (GMO)
- f) Menerapkan sistem pemanenan yang ramah lingkungan dan prinsip keterlacakan bahan baku kayu.

Untuk meminimalisir dampak lingkungan dan sosial, maka perusahaan akan melakukan:

1. Kegiatan produksi yang mempertimbangkan konservasi Orangutan.
2. Membuat rencana *micro planning* beserta verifikasinya untuk pemanenan kayu
3. Menjamin ketersediaan bibit atau benih yang bukan berasal dari hasil rekayasa genetik (GMO)
4. Melaksanakan PWH, Pemanenan serta Penyiapan Lahan yang ramah lingkungan, tidak mengancam kawasan lindung, jenis yang dilindungi serta areal konflik lahan.

PT KWL memastikan bahwa kebijakan kelestarian produksi dikomunikasikan dan dapat dipahami oleh seluruh karyawan dan seluruh pihak yang bekerja untuk dan atas nama perusahaan.

2. Kebijakan Kelestarian Lingkungan

PT KWL sebagai perusahaan yang bergerak dibidang Pengembangan Hutan Tanaman Industri bertekad menjadi perusahaan yang bertanggung jawab dalam mengelola Lingkungan Hidup, Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) diseluruh bidang usahanya, mempunyai komitmen dalam mencegah terjadinya pencemaran lingkungan, melakukan perbaikan berkelanjutan serta memenuhi standar dan persyaratan perundang-undangan yang berlaku baik Lokal, Nasional maupun Internasional.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan untuk menjamin terlaksananya Kebijakan Lingkungan dan K3 secara berkelanjutan melalui kegiatan:

A. Jangka Panjang

1. Melaksanakan pengelolaan hutan tanaman lestari berdasarkan pada prinsip kelestarian ekonomi, lingkungan dan sosial.

2. Melaksanakan Sistem Manajemen Lingkungan (ISO-14001, ISO-45001) dan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3).

B. Jangka Pendek

1. Melaksanakan RKL dan RPL secara konsisten.
2. Melaksanakan program tanpa bakar serta pencegahan kebakaran secara terpadu.
3. Mengurangi kerusakan sumber daya alam seminimal mungkin dan mencegah terjadinya pencemaran lingkungan.
4. Menurunkan tingkat kecelakaan kerja menuju *Zero Accident*.
5. Meningkatkan usaha-usaha perbaikan kesehatan di lingkungan kerja.
6. Menciptakan lingkungan kerja yang bersih, aman, indah, rapi dan mandiri sesuai prinsip K5 yang diterapkan.
7. Melaksanakan kegiatan sesuai program Tanggung Jawab Sosial Korporasi (CSR).

3. Kebijakan Kelestarian Sosial

PT KWL memastikan bahwa pengelolaan sumberdaya hutan di semua wilayah konsesinya dapat memberikan dampak positif berkelanjutan pada penghidupan dan kesejahteraan masyarakat di dalam dan sekitar hutan dan berkontribusi nyata pada pembangunan ekonomi daerah dan nasional. Untuk mencapai hal tersebut, PT KWL berkomitmen:

- a. Mematuhi seluruh peraturan perundangan dan persyaratan lainnya yang relevan di tingkat lokal dan nasional, termasuk berbagai konvensi internasional yang sudah diratifikasi oleh Pemerintah Republik Indonesia.
- b. Melakukan Padiatapa (Persetujuan Atas Dasar Informasi Diawal Tanpa Paksaan)/FPIC (*Free, Prior and Informed Consent*) untuk mengakui dan menghormati hak-hak masyarakat lokal dan masyarakat adat (*Indigenous People*) di dalam dan sekitar wilayah konsesi, dengan menerapkan azas keterbukaan, kesetaraan dan keadilan dalam proses pengambilan keputusan.
- c. Melakukan penyelesaian konflik tanpa paksaan dan kekerasan.
- d. Mendorong penyelesaian keluhan (*Grievance*) secara menyeluruh dan sistematis
- e. Melaksanakan program-program pemberdayaan masyarakat baik masyarakat adat maupun masyarakat lokal yang direncanakan secara terbuka dan partisipatif bersama para pihak kelompok penerima manfaat (*Beneficiaries Groups*).
- f. Mengambil langkah-langkah strategis dalam memberdayakan tenaga kerja lokal.

- **Komitmen**

1. **Komitmen Forest Conservation Policy**

Kebijakan Komitmen 1: APP dan seluruh pemasoknya hanya akan mengembangkan area yang bukan merupakan hutan, sesuai dengan hasil identifikasi dalam penilaian NKT dan SKT secara independen.

Kebijakan Komitmen 2: APP akan mendukung strategi dan target Pemerintah Indonesia untuk pembangunan rendah emisi dan penurunan emisi gas rumah kaca. Hal ini akan dicapai dengan memastikan bahwa lahan gambut berhutan dilindungi sebagai bagian dari komitmen APP untuk melindungi hutan dengan Nilai Konservasi Tinggi dan Stok Karbon Tinggi, serta menerapkan pengelolaan praktik terbaik untuk mengurangi dan menghindari emisi gas rumah kaca dalam lanskap lahan gambut.

Kebijakan Komitmen 3: APP akan menerapkan prinsip-prinsip berikut: menyampaikan informasi kepada dan memperoleh Persetujuan atas Dasar Informasi Awal Tanpa Paksaan (Padiatapa/FPIC) dari masyarakat lokal maupun adat; Penanganan keluhan yang bertanggung jawab; Penyelesaian Konflik yang Bertanggung jawab; dialog yang terbuka dan konstruktif dengan para pemangku kepentingan lokal, nasional dan internasional; program pengembangan dan pemberdayaan masyarakat; penghormatan terhadap hak asasi manusia; mengakui dan menghormati hak-hak karyawannya; kepatuhan terhadap hukum, prinsip dan kriteria sertifikasi bertaraf internasional yang relevan.

Kebijakan Komitmen 4: APP mengambil bahan baku serat kayu dari seluruh dunia dan saat ini APP mengembangkan prosedur untuk memastikan bahwa pasokan ini mendukung pengelolaan hutan yang bertanggung jawab.

2. **Komitmen Sumber Daya Manusia**

PT KWL berkomitmen bahwa dalam mengelola Sumber Daya Manusia sesuai dengan prinsip-prinsip dasar pekerja serta menjamin dan melindungi hak-hak pekerja dan hak asasi manusia di seluruh wilayah konsesinya yang dapat memberikan dampak positif berkelanjutan pada penghidupan dan kesejahteraan pekerja, sesuai yang telah tertuang dalam konvensi ILO dan telah diratifikasi oleh Pemerintah Republik Indonesia. Untuk mencapai hal tersebut, PT KWL berkomitmen:

- a. Mematuhi seluruh peraturan perundangan dan persyaratan lainnya yang relevan di tingkat lokal dan nasional, termasuk berbagai konvensi internasional yang telah diratifikasi oleh Pemerintah Republik Indonesia.
- b. Dalam keadaan dan kondisi apapun untuk tidak melakukan, menggunakan, atau dengan cara lain memanfaatkan segala bentuk kerja paksa atau wajib kerja dalam bentuk apapun terhadap pekerjanya di seluruh aktifitas bisnisnya sesuai dengan konvensi ILO No. 29 tentang Kerja Paksa dan Konvensi ILO No. 105 tentang Penghapusan Kerja Paksa.

- c. Mengakui, menghormati, dan merealisasikan hak- hak pekerja termasuk memberikan hak kebebasan dalam berserikat dan perundingan bersama sesuai dengan konvensi ILO No.87 tentang Kebebasan Berserikat dan Konvensi ILO No. 98 tentang Hak Berorganisasi dan melakukan Perundingan Bersama.
 - d. Menjamin perlakuan yang adil dan setara dan tidak melakukan diskriminasi antara pekerja laki-laki dan wanita termasuk dalam perekrutan, pemberian upah, pekerjaan dan jabatan dengan cara menerapkan standar yang sama tentang perlakuan yang adil dan setara sesuai dengan Konvensi ILO No. 100 tentang Pemberian Upah yang sama bagi pekerja pria dan wanita dan Konvensi ILO No. 111 tentang Diskriminasi dalam pekerjaan dan jabatan.
 - e. Tidak menggunakan tenaga kerja anak- anak di bawah umur dan menghindari serta tidak melakukan bentuk- bentuk pekerjaan terburuk untuk anak sesuai usia minimal yang telah dituangkan dalam Konvensi ILO No. 138 tentang Usia Minimal dan Konvensi ILO No. 182 tentang penghapusan bentuk-bentuk pekerjaan terburuk untuk anak.
 - f. Membayar upah/ gaji tidak di bawah standar upah minimum yang telah ditetapkan dan diatur sesuai undang- undang, peraturan pengupahan dari daerah setempat dan perjanjian bersama termasuk yang terkait dengan kerja lembur.
 - g. Melakukan perekrutan tenaga kerja yang legal dan sah secara hukum dan sesuai dengan hubungan ketenagakerjaan yang diakui dan ditetapkan melalui Undang-Undang.
 - h. Memastikan bahwa jam kerja dan hari istirahat sesuai dengan semua Undang-Undang yang berlaku terkait dengan jam kerja regular, dan jam lembur termasuk istirahat, waktu istirahat, dan setiap pekerjaan lembur harus bersifat sukarela dan dikompensasi sesuai aturan perundangan yang berlaku.
 - i. Melarang keras bentuk bentuk pelecehan seksual dan penyalahgunaan wewenang.
 - j. Membangun mekanisme pengaduan dan keluhan pekerja secara bertanggung jawab dan terbuka.
- PT KWL memastikan bahwa kebijakan sumber daya manusia ini dikomunikasikan dan dapat dipahami oleh seluruh karyawan, dan seluruh pihak yang bekerja untuk dan atas nama perusahaan.

3. **Komitmen Forest Stewardship Council – Controlled Wood (FSC – CW)**

PT KWL berkomitmen bahwa semua kayu yang disuplai telah terkontrol, untuk menghindari:

- 1) Kayu dipanen secara illegal;
- 2) Kayu berasal dari areal pengelolaan yang terdapat pelanggaran hak-hak tradisional dan sipil;
- 3) Kayu berasal dari hutan yang nilai konservasi tingginya terancam oleh kegiatan manajemen;
- 4) Kayu berasal dari areal hutan & ekosistem hutan lainnya yang dikonversi menjadi plantation atau penggunaan non hutan;
- 5) Kayu berasal dari UMH yang tanamannya merupakan hasil rekayasa genetik.

Untuk mencapai hal tersebut, PT KWL berkomitmen:

Part 1 : Sistem Management Quality

Kriteria 1: Persyaratan Sistem

- 1.1. Perusahaan harus memiliki prosedur dan/atau WI
- 1.2. Perusahaan harus menunjuk petugas atau posisi yang bertanggung jawab untuk implementasi semua prosedur
- 1.3. Prosedur terkait kegiatan konsultasi stakeholders
- 1.4. Perusahaan akan memasukan informasi pada invoice untuk penjualan produk FSC CW
- 1.5. Faktur dan dokumen pengiriman untuk penjualan kayu terkontrol harus menyertakan klaim "FSC Controlled Wood"
- 1.6. Klaim terkait FSC CW dari pemasok FSC CW

Kriteria 2: Spesifikasi Lingkup Evaluasi

- 2.1. Perusahaan harus menentukan UMH-UMH yang dikelolanya
- 2.2. Perusahaan harus menentukan UMH yang akan masuk ruang lingkup evaluasi untuk memenuhi standar FSC CW
- 2.3. Setiap UMH di bawah kendali Perusahaan yang tidak masuk ruang lingkup evaluasi FSC CW, maka Perusahaan harus menjamin kayu yang berasal dari FSC CW akan mampu teridentifikasi

Part 2 : Kategori Controlled Wood FSC - Kayu yang disuplai tidak berasal dari :

Kriteria 3: Kayu yang dipanen secara illegal

- 3.1. Seluruh pemanenan harus berasal dari konsesi yang telah disahkan dan mengacu pada peraturan perundangan yang berlaku
- 3.2. Semua jenis, kualitas dan kuantitas harus diklasifikasikan dan diukur sesuai dengan peraturan atau standar yang berlaku

Kriteria 4: Kayu berasal dari areal pengelolaan yang terdapat pelanggaran hak-hak tradisional dan sipil

- 4.1. Tersedia bukti tidak ada pelanggaran terhadap ILO terkait prinsip-prinsip dasar di tempat kerja
- 4.2. Tidak ada konflik terkait tenurial/hak penggunaan lahan masyarakat adat/tradisional yang ada di dalam wilayah UMH di bawah kendali perusahaan yang proses penyelesaiannya belum disepakati oleh para pihak utama yang bersengketa
- 4.3. Tersedia bukti tidak ada pelanggaran terhadap Konvensi ILO 169 terkait masyarakat adat dan lokal dalam UMH di bawah kendali perusahaan
- 4.4. Perusahaan harus menerapkan proses konsultasi untuk mengidentifikasi potensi konflik terkait tenurial atau hak guna lahan masyarakat adat dan lokal di dalam areal konsesi yang terkena dampak pengelolaan

4.5. Dalam kasus dimana penyelesaian konflik sedang dilakukan, perusahaan harus menyediakan bukti proses yang penyelesaiannya (mana yang sudah selesai), yang menunjukkan dukungan luas dari para pihak yang bersengketa, dan yang menguraikan proses interim yang disepakati untuk menangani sengketa dan untuk pengelolaan kawasan hutan yang bersangkutan

Kriteria 5: Kayu berasal dari hutan yang nilai konservasi tingginya terancam oleh kegiatan-kegiatan manajemen

5.1. Kegiatan pengelolaan hutan tidak boleh mengancam NKT

5.2. Perusahaan harus menyimpan catatan bukti untuk menunjukkan pemenuhan 5.1.

Kriteria 6: Kayu berasal dari areal hutan & ekosistem hutan lainnya yang dikonversi menjadi tanaman atau penggunaan non hutan

6.1. Tidak mengkonversi hutan alam dan hutan semi alami dan ekosistem berkayu lainnya seperti daerah berhutan dan savanna menjadi hutan tanaman atau penggunaan non hutan, kecuali sebagaimana diizinkan oleh 6.3 berikut

6.2. Perusahaan akan menyimpan catatan untuk menunjukkan pemenuhan 6.1 di atas

6.3. Konversi hutan menjadi hutan tanaman atau penggunaan non hutan tidak akan terjadi, kecuali dalam kondisi dimana konversi:

a) Memberikan porsi yang sangat terbatas dari UMH

b) Tidak terjadi pada hutan dengan nilai konservasi tinggi

c) Memberi nilai tambah dan mengamankan manfaat lingkungan dan sosial jangka panjang UMH

Kriteria 7: Kayu berasal dari UMH yang tanamannya merupakan hasil rekayasa genetik

7.1. Perusahaan harus meyakinkan bahwa tidak ada pohon rekayasa genetik yang ditanam di area UMH

7.2. Perusahaan akan menyimpan catatan dan menyediakan bukti permintaan untuk menunjukkan kepatuhan terhadap bagian 7.1 di atas.

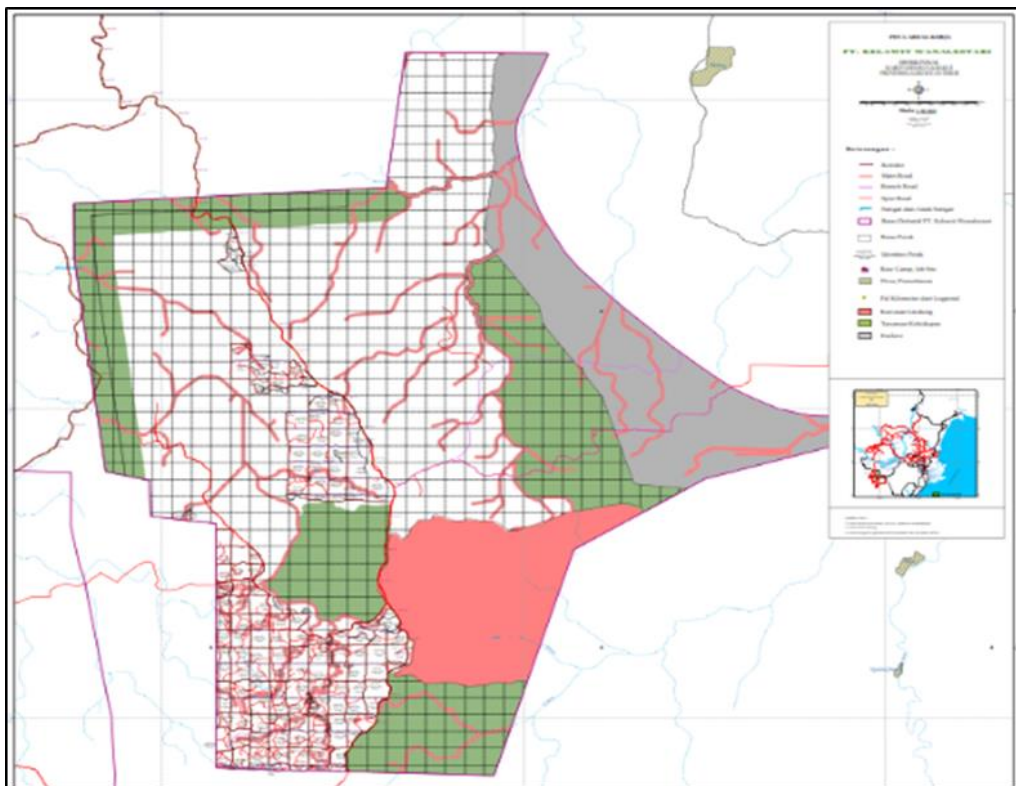
II. KONDISI UMUM PT. KELAWIT WANA LESTARI

A. Gambaran Umum

Tabel 1. Gambaran letak areal konsesi PT KWL

No	Uraian	Diskripsi Letak
1.	Geografis	1150 59' 00" – 1160 06' 00" BT dan 000 37' 30" – 000 50' 30" LS
2.	Administrasi Pemerintahan	Kecamatan Siluq Ngurai, Jempang dan Bongan, Kabupaten Kutai Barat, Provinsi Kalimantan Timur
3.	Wilayah Pemangkuan Hutan	Dinas Kehutanan Dati I Kalimantan Timur
4.	Daerah Aliran Sungai (DAS)	DAS Mahakam dengan subsub DAS Kelawit, Siram dan Ohong.
5.	Batar Areal Kerja	
	- Sebelah Utara	PT. Inhutani I (Eks. PT. Meratus Kalimantan Timur)
	- Sebelah Timur	Non HPH dan Areal HPH PT Balikpapan Forest Indonesia
	- Sebelah Selatan	HTI-Trans PT. Kelawit Hutani Lestari
	- Sebelah Barat	Non HPH HTI-Trans PT. Kelawit Hutani Lestari

Sumber : Dokumen RKUPHHK PT. KWL 2018-2027



Gambar 1. Peta tata tuang PT KWL

Kondisi topografi areal kerja dideskripsikan dari hasil olah Sistem Informasi Geografis berdasarkan beberapa sumber data sebagaiberikut:

- ▣ Peta Rupa Bumi Indonesia, Skala 1:50.000, Lembar Tanjungisuy 1815-23, Dilangputi 1815-14, Ngandangbaru 1815-21 dan Suakong 1815-12.
- ▣ Peta Lampiran SK. No. SK168/Menhut-II/2005 tanggal 16 Juni 2005 Tentang Pemberian IUPHHK-HT PT KELAWIT WANA LESTARI Seluas ± 22.065 ha di Provinsi Kalimantan Timur.
- ▣ Peta Penunjukan Kawasan Hutan Provinsi Kalimantan Timur dan Provinsi Kalimantan Utara, Skala 1: 250.000 SK.718/Menhut-11/2014 tanggal 29 Agustus 2014.

Kondisi lereng areal kerja termasuk kompleks, mulai dari datar sampai agak curam. Pada areal PT KWL kelerengn didominasi oleh kelas lereng datar seluas 14.619 ha (66,26 %). Sebaran luas kelas lereng disajikan pada Tabel 2.,

Tabel 2. Jenis kelerengn yang ada di Areal Kerja PT. KWL

No	Kelas Lereng	Kemiringan (%)	Uraian	Luas total	
				Ha	%
1	A	0 – 8	Datar	14.720	66,711
2	B	8 – 15	Landai	5.619	25,46
3	C	15 – 25	Agak Curam	1.436	6,5
4	D	25 – 40	Curam	290	1,31
Jumlah				22.065	100,00

B. Tata Ruang

Rencana tata ruang areal kerja PT KWL diupayakan mengikuti ketentuan peraturan perundangan Keputusan Menteri Kehutanan No. 70/Kpts-II/1995 jo. Keputusan Menteri Kehutanan No. 246/Kpts-II/1996 jo. Peraturan Menteri Kehutanan No. P.21/Menhut-II/2006 tentang Pengaturan Tata Ruang Hutan Tanaman Industri. Rencana tata ruang disajikan pada Tabel 3 berikut :

Tabel 3. Rencana Tata Ruang Areal Kerja PT.KWL

No	Peruntukan	HP	APL	HPK	Total Luas	
					Ha	%
1	Kawasan Perlindungan Setempat dan Kawasan lindung lainnya	3.218	85	154	3.457	15,67
	KPSL (Kawasan Perlindungan Satwa Liar)	893	-	-	893	4,05
	KPPN (Kawasan Pelestarian Plasma Nutfah)	1.020	-	118	1.138	5,16
	Sempadan Sungai	1.305	85	36	1.426	6,46
2	Tanaman pokok	9.941	-	-	9.941	45,05
	Areal Efektif	9.884	-	-	9.884	44,79

	- Terdapat Tanaman	1.925	-	-	1.925	8,72%
	- Areal belum Tanam	7.959	-	-	7.959	36,07%
	Areal Tidak Efektif	57	-	-	57	0,26%
	- Infrastruktur	4	-	-	4	0,02%
	- Klaim, cekungan/parit	53	-	-	53	0,24%
3	Tanaman Kehidupan	3.303	1.356	1.002	5.661	25,66%
	Area Efektif	3.303	-	-	3.303	14,97%
	- Areal belum Tanam	3.078	-	-	3.078	13,95%
	- Klaim	225	-	-	225	1,02%
4	Kebun kelapa Sawit (pelepasan kawasan Hutan), IPPKH	-	3.006	-	3.006	13,62%
	Jumlah	16.462	4.447	1.156	22.065	100,00%

Sumber : Dokumen RKUPHHK-HT PT. KWL Tahun 2018-2027.

C. Penentuan Jenis Tanaman

Manajemen PT KLWL memilih jenis *Acacia mangium*, *Acacia crasicarpa* dan *Eucalyptus pellita* sebagai tanaman utama dengan mempertimbangkan tujuan pokok pembangunan hutan tanaman, yaitu sebagai bahan baku pembuatan kertas bertujuan untuk menghasilkan kayu, yang selanjutnya akan digunakan sebagai bahan baku industri pulp dari group perusahaan, yaitu PT Sinar Mas Group. Selain agar dapat memasok bahan baku kayu secara terus-menerus dengan kuantitas dan kualitas yang memadai juga dapat memberikan dampak positif terhadap aspek ekologi (keanekaragaman hayati) dan lingkungan, tentunya hutan tanaman harus dikelola dengan benar dan lestari. Aspek yang diperhatikan adalah :

- Kayu yang mempunyai rendemen serat tinggi dan cocok untuk tujuan pembuatan pulp dan kertas
- Jenis kayu daun lebar (*hardwood*)
- Kesesuaian lahan/tapak (iklim dan edafis) dengan tanaman yang dipilih
- Tingkat pertumbuhan, dipilih yang cepat tumbuh (*fast growing species*)
- Ketersediaan sumber daya genetik (bibit) yang dibutuhkan.

D. Keanekaragaman Tumbuhan dan Satwa Liar

Tabel 4. Daftar jenis-jenis flora yang dilindungi yang dijumpai di areal PT KWL (NKT 1.3)

No	Famili	Jenis	Status			
			Endemik	IUCN	PP	Cites
1	Anacardiaceae	<i>Melanochyla bullata</i>	X			
2	Arecaceae	<i>Borassodendron borneensis</i>			X	
3	Arecaceae	<i>Johannesteijsmania altiforas</i>			X	
4	Dipterocarpaceae	<i>Anisoptera costata</i>		EN		
5	Dipterocarpaceae	<i>Dipterocarpus tempehes</i>	X	CR		
6	Dipterocarpaceae	<i>Dryobalanops aromatica</i>		CR		
7	Dipterocarpaceae	<i>Dryobalanops becarii</i>	X	EN		
8	Dipterocarpaceae	<i>Hopea mengerawan</i>		CR		
9	Dipterocarpaceae	<i>Hopea nervosa</i>		CR		
10	Dipterocarpaceae	<i>Hopea rudiformis</i>	X			
11	Dipterocarpaceae	<i>Hopea sangal</i>		CR		
12	Dipterocarpaceae	<i>Shorea balangeran</i>		CR		
13	Dipterocarpaceae	<i>Shorea johorensis</i>		CR		
14	Dipterocarpaceae	<i>Shorea lamellata</i>		CR		
15	Dipterocarpaceae	<i>Shorea leprosula</i>		EN		
16	Dipterocarpaceae	<i>Shorea patoiensis</i>	X			
17	Dipterocarpaceae	<i>Shorea pauciflora</i>		EN		
18	Dipterocarpaceae	<i>Shorea pinanga</i>	X		X	
19	Dipterocarpaceae	<i>Shorea smithiana</i>	X	CR		
20	Dipterocarpaceae	<i>Shorea stenoptera</i>		EN		
21	Ebenaceae	<i>Diospyros foxworthyi</i>		LR/LC		
22	Lauraceae	<i>Cinnamomum cuspidatum</i>	X			
23	Lauraceae	<i>Eusideroxylon zwageri</i>		VU		
24	Malvaceae	<i>Durio acutifolius</i>	X	VU		
25	Malvaceae	<i>Durio dulcis</i>	X	VU		
26	Malvaceae	<i>Durio kutejensis</i>	X	VU		
27	Myristicaceae	<i>Knema latifolia</i>	X	LR/LC		
28	Sapotaceae	<i>Palaquium beccarianum</i>	X			

Tabel 5. Jenis-jenis Mamalia yang dijumpai di areal PT KWL (NKT 1.3)

No	Nama Latin	Nama Lokal	Status/Dilindungi			
			Endemik	PP	CITES	IUCN
1	<i>Hylobates muelleri</i>	Kelawat, Owa	Endemik	Ya	App I	EN
2	<i>Presbytis rubicunda</i>	Kelasi	Ya	Ya	App II	DD
3	<i>Nasalis larvatus</i>	Bekantan	Endemik	Ya	App I	EN
4	<i>Macaca nemestrina</i>	Beruk	Tidak	Tdk	App II	VU
5	<i>Nycticebus caucang</i>	Malu malu	Tidak	Ya	App I	LR
6	<i>Sus barbatus</i>	babi berjenggot	Kalimantan	Tdk	-	VU
7	<i>Tragulus napu</i>	Pelanduk	Tidak	Ya	-	LR
8	<i>Cervus unicolor</i>	Rusa Sambar	Tidak	Ya	-	VU
9	<i>Muntiacus muntjak</i>	Kijang	Tidak	Ya	-	LR
10	<i>Helarctos malayanus</i>	Beruang	Tidak	Ya	App I	DD
11	<i>Hystrix brachyura</i>	Landak	Tidak	Ya	-	VU
12	<i>Prionodon linsang</i>	Musang	Tidak	Ya	App II	LR
13	<i>Petaurista elegans</i>	Bajing Terbang	Tidak	Ya	--	LR
14	<i>Manis javanica</i>	Trenggiling	Tidak	Ya	App I	LR
15	<i>Neofelis diardi</i>	Macan Dahan	Tidak	Ya	App I	VU

Tabel 6. Jenis-Jenis Burung yang dijumpai di areal PT KWL (NKT 1.3)

No.	Nama			Kelas Makan	Status Perlindungan				Endemik
	English	Ilmiah			IUCN	Population	CITES	UU	
1	Asian Black Hornbill	<i>Anthracoceros malayanus</i>	AF/P	NT	Decreasing	II	v		
2	Oriental Pied Hornbill	<i>Anthracoceros albirostris</i>	AF/P	LC	Stable	II	v		
3	Rhinoceros Hornbill	<i>Buceros rhinoceros</i>	AF/P	NT	Decreasing	II	v		
4	Helmeted Hornbill	<i>Buceros vigil</i>	AF/P	NT		I	v		
5	Wrinkled Hornbill	<i>Aceros corrugatus</i>	AF/P	NT	Decreasing	II	v		
6	Large-billed Blue-flycatcher	<i>Cyornis caeruleus</i>	SI	V	Decreasing				
7	Hooded Pitta	<i>Pitta sordida</i>	TI	LC	Decreasing		v		
8	Dusky Munia	<i>Lonchura fuscans</i>	TF	LC	Stable			E	

9	Blue-crowned Hanging-Parrot	<i>Loriculus galgulus</i>	NF	LC	Stable	II		
10	Buffy Fish-owl	<i>Ketupa ketupu</i>	R	LC	Stable	II		
11	Tiong Emas	<i>Gracula religiosa</i>	AF	LC	Decreasing	II	v	
12	Diard's Trogon	<i>Harpactes diardii</i>	SSI	NT	Decreasing		v	
13	Scarlet-rumped Trogon	<i>Harpactes duvaucelii</i>	SSI	NT	Decreasing		v	

Keterangan: CR= terancam punah; EN=terancam; VU=rentan; I: appendix I; II: appendix II; tanda (√) = dilindungi; RI: PP RI no.07/1999 (berdasarkan Laporan HCV oleh Asia Pacific Consulting Solutions (APCS), 2014)

E. Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat

Mayoritas Penduduk Kabupaten Kutai Barat adalah Masyarakat Adat yang terdiri dari bermacam suku, bahasa, adat-istiadat serta kultur dan budayanya. Masyarakat yang bermukim di Kutai Barat dikelompokkan dalam tiga kelompok yaitu penduduk asli Suku Dayak, penduduk asli Suku Kutai, dan Penduduk pendatang (Migran).

Tabel 7. Data masyarakat Kutai Barat

No	Suku Bangsa	Sub Suku	%	Penyebaran Pemukiman (Kecamatan)
1	Dayak	Tunjung	24,2 %	Barong Tongkok, Linggang Bigung, Tering Seberang, Manor Bulatn, Melak, Sekolaq Darat, Muara Pahu
		Benuaq	19,9%	Bongan, Jempang, Siluk Ngurai, Muara Pahu, Muara Lawa, Damai, Nyuatan, Barong Tongkok, Manor Bulan
		Bahau	15,5 %	Tering Seberang, Tering, Long Iram, Long Huvung, Laham, Long Bagun, Long Pahangai Kenyah 10,7 % Long Huvung, Laham, Long Bagung Bentian 2,3 % Siluq Ngurai, Bentian Besar Bakumpai 1,7 % Tering, Long Iram
		Aoheng	1,7 %	Long Apari
		Kayan	1,4 %	Laham, Long Bagun, Long Pahangai
		Seputan	0,6 %	Long Apari
		Bukat	0,2 %	Long Apari
		Luangan	0,2%	Bongan
		Punan	0,2%	Laham
2	Kutai		15,5 %	Bongan, Jempang, Penyinggahan, Muara Pahu, Muara Lawa, Melak, Long Iram
3	Jawa		10,7 %	Bongan, Barong Tongkok, Melak, Sekolaq Darat, Linggang Bigung, Tering Seberang, Manor Bulatn
4	Banjar		4,5 %	Jempang, Muara Pahu, Peninggahan
5	Bugis		3,2 %	Jempang, Penyinggahan, Barong Tongkok, Melak, Linggang Bigung
6	Lainnya		2,0 %	

III. KEGIATAN PENGELOLAAN HUTAN LESTARI PT KELAWIT WANA LESTARI TAHUN 2020

Kegiatan pengelolaan hutan lestari PT KWL dilakukan dengan memperhatikan kaidah-kaidah pengelolaan hutan lestari yang mencakup aspek produksi, aspek ekologi, dan aspek sosial. Pengelolaan lestari ini tidak lepas dari kebijakan perusahaan yang menerapkan sistem pengelolaan hutan yang ramah lingkungan dan dapat diterima oleh masyarakat yang tentunya juga dapat menguntungkan secara ekonomi bagi masyarakat

A. ASPEK PRODUKSI

1. Perencanaan

Sebagai dasar kegiatan operasional, PT. KWL telah menyusun Rencana Kerja Usaha Pemanfaatan Hasil Hutan Kayu pada Hutan Tanaman (RKUPHHK-HT). RKUPHHK ini menjadi acuan dalam penyusunan Rencana Kerja Tahunan (RKT) perusahaan. RKT selanjutnya menjadi dasar legal di dalam melaksanakan seluruh kegiatan operasional hutan tanaman.

2. Penataan Batas

Tahap pelaksanaan tata batas PT. KWL telah melalui serangkaian revisi pedoman/trayek TBT sehubungan dengan terbitnya SK. 718/Menhut-II/2014 terjadi perubahan fungsi areal PT. KWL dari HP menjadi HP, APL dan HPK. Perkembangan terakhir, PT. KWL sudah melaksanakan rapat pembahasan rencana penataan batas areal kerja dengan Kepala BPKH Wilayah IV yang dilaksanakan pada tanggal 9 Maret 2017 di Kantor BPKH Wil. IV Samarinda, selanjutnya PT. KWL menyusun draft Revisi Pedoman Penataan Batas Areal Kerja dan Peta Kerja TBT. Pelaksanaan tata batas akan dilaksanakan pada tahun 2018 pada Tabel 8.

Tabel 8. Tata batas areal kerja

No.	Uraian	Panjang Batas		Keterangan
		Km	%	
1.	Batas Alam	-	-	- Areal PT. KWL bersekutu setelah SK. PT. Balikpapan Forest Industries diperpanjang
2.	Batas Buatan :	-	-	
	a. Batas Sendiri dan Persekutuan :	75,81	100,00	
	b. Batas Fungsi	-	-	
	Jumlah	75,81	100,00	

Batas luar peta usulan RKU disesuaikan dengan batas luar sesuai lampiran SK IUPHHK-HTI PT. KWL No. SK.169/Menhut-II/2005 tanggal 16 Juni 2005.

3. Pembukaan Wilayah Hutan Dan Pengadaan Sarana Prasarana

PT. KWL melaksanakan kegiatan Pembukaan Wilayah Hutan (PWH) yang meliputi pembangunan jalan, base camp dan sarana prasarana lainnya

Tabel 9. Data sarana dan prasarana PT. KWL

No.	Uraian	Rencana Pengadaan dan Pemeliharaan (unit)									
		2018	2019	2020	2021	2022	2023	2024	2025	2026	2027
1.	Kantor	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
2.	Mess staff	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
3.	Gudang	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
4.	Instalasi listrik	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
5.	Instalasi air	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
6.	Fasilitas olah raga	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
7.	Barak Karyawan	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6

4. Pembibitan

Banyaknya bibit yang diperlukan setiap tahunnya dihitung berdasarkan luas penanaman tiap tahun, jarak tanam dan kebutuhan untuk sulaman. Tanaman pokok dan tanaman kehidupan *Acacia mangium* dan *Eucalyptus pellita* ditanam dengan jarak tanam 3x2,5 m, dengan sulaman sebesar 20%, sehingga jumlah tanaman tanaman pokok dan kehidupan masing-masing tiap hektarnya adalah ± 1.600 pohon/Ha (termasuk 20% penyulaman).

Tabel 9. Rencana pengadaan bibit PT KWL

Tahun Kegiatan		Lokasi RKT	Rencana Pengadaan Bibit					
			Tanaman Pokok		Tanaman Kehidupan		Jumlah	
Urutan	Tahun		Luas (Ha)	Jumlah Bibit (Batang)	Luas (Ha)	Jumlah Bibit (Batang)	Luas (Ha)	Jumlah Bibit (Batang)
I	2018	I	1.417	2.267.200	822	1.315.200	2.239	3.582.400
II	2019	II	2.164	3.462.400	190	304.000	2.354	3.766.400
III	2020	III	2.140	3.424.000	757	1.211.200	2.897	4.635.200
IV	2021	IV	2.205	3.528.000	772	1.235.200	2.977	4.763.200
V	2022	V	1.958	3.132.800	537	859.200	2.495	3.992.000
Daur I			9.884	15.814.400	3.078	4.924.800	12.962	20.739.200
VI	2023	VI	1.417	2.267.200	822	1.315.200	2.239	3.582.400
VII	2024	VII	2.164	3.462.400	190	304.000	2.354	3.766.400
VIII	2025	VIII	2.140	3.424.000	757	1.211.200	2.897	4.635.200
IX	2026	IV	2.205	3.528.000	772	1.235.200	2.977	4.763.200
X	2027	V	1.958	3.132.800	537	859.200	2.495	3.992.000
Daur II			9.884	15.814.400	3.078	4.924.800	12.962	20.739.200

5. Penyiapan Lahan

Tujuan dari penyiapan lahan adalah mempersiapkan lahan siap tanam dengan menghindari kerusakan permukaan tanah (*top soil*), memperhatikan kelerengan dan arah lereng tanah, tidak membuka daerah sepanjang tepi sungai dan areal konservasi yang telah ditetapkan. Pada lahan yang tidak dapat dikerjakan secara mekanis akan diselesaikan dengan cara manual. Kegiatan penyiapan lahan HTI PT. KWL menerapkan prinsip **Penyiapan Lahan Tanpa Bakar (PLTB)**.

Tabel 10. Rencana dan realisasi pemanenan 2020

Rencana dan Realisasi Pemanenan				
Tahun RKT	Keterangan	Rencana	Realisasi	Presentase
2020	Luas (Ha)	1.854	-	-
	Volume (m3)	239.471,67	-	-

6. Penanaman

Kegiatan penanaman di areal hutan tanaman PT KWL dilakukan setelah kegiatan penyiapan lahan (penebangan) selesai dan dinilai layak untuk diteruskan dengan kegiatan penanaman. Penanaman dimungkinkan dilakukan sepanjang tahun karena kondisi curah hujan yang sesuai. Untuk melihat keberhasilan tanaman dilakukan penilaian tanaman oleh Plantation Assesment Team (PAT) yang menilai standar *stocking*, *spacing* dan *weed free*. Kegiatan ini dilakukan pada saat tanaman berumur 3, 6 dan 12 bulan.

Pada daerah yang datar, penanaman mengikuti arah Utara–Selatan dan Timur–Barat. Pada daerah yang berlereng penanaman didasarkan pada arah kelerengan dan drainase. Jarak yang pendek memotong lereng atau drainase sedangkan jarak yang panjang mengikuti atau searah lereng atau drainase.

Tabel 11. Rencana dan realisasi penanaman Tahun 2020

Tahun RKT	Penanaman		Persentase
	Target (Ha)	Realisasi (Ha)	
2020	1.945	-	-

7. Pemeliharaan Tanaman

• Pemupukan

Berdasarkan kajian kondisi lahan dan tingkat kesuburan tanah, kesesuaian lahan areal kerja memiliki faktor pembatas kesuburan tanah (*r*), yaitu tingkat kandungan hara rendah. Faktor pembatas kesuburan tanah tersebut dapat ditanggulangi dengan dukungan input teknologi, yaitu pemupukan (untuk meningkatkan kandungan hara tanah). Pemupukan diberikan sebagai pupuk dasar dan pupuk lanjutan (pemeliharaan), dengan jenis pupuk (NPK, TSP, KCL dan Borax).

- **Penyulaman**

Penyulaman tanaman adalah kegiatan penanaman kembali bagian-bagian yang kosong bekas tanaman yang mati dan rusak sehingga terpenuhi jumlah tanaman normal dalam satu kesatuan luas tertentu sesuai dengan jarak tanam. Tujuan penyulaman tanaman adalah untuk meningkatkan persen jadi tanaman dan memenuhi jumlah perhektar sesuai dengan jarak tanam. Frekuensi penyulaman dilakukan 1-2 bulan sesudah penanaman tahun pertama, pada akhir tahun kedua dan pada awal tahun ketiga, selama hujan masih turun. Besar intensitas penyulaman tergantung persentasi tanaman, yaitu :

Tabel 12. Intensitas penyulaman

Persen Jadi Tanaman	Tingkat Keberhasilan	Intensitas Penyulaman
100%	Baik Sekali	Tanpa Sulaman
80-100%	Baik	Sulaman Ringan, maks tahun pertama 20%
60-80%	Cukup	Sulaman Intensif, maks tahun pertama 20% dan tahun kedua 16%
Kurang dari 60%	Kurang	Replating/penanaman ulang

Tanaman yang disulam adalah tanaman mati, tanaman tidak sehat (kena penyakit), tanaman yang jelek (salah, bengkok, daunnya gundul) dan tidak ada tanamannya (kosong) Bibit yang digunakan untuk sulaman dari persemaian yang seumur dan sehat. Untuk itu perlu adanya pemindahan tanaman dari polybag yang lebih besar agar tanaman tumbuh normal sehingga ukurannya sama dengan yang di lapangan.

- **Penyiangan dan Pengendalian Gulma**

Penyiangan tanaman adalah kegiatan pengendalian gulma untuk mengurangi populasi gulma sehingga populasinya berada dibawah ambang ekonomi atau ekologi. Dengan demikian persaingan terhadap cahaya, kelembaban udara dan nutrisi pada tanaman pokok dapat diperkecil. Penyiangan diprioritaskan pada gulma yang sangat merugikan seperti alang-alang, rumput-rumputan, liana dan tanaman lainnya, sehingga akan memberikan ruang tumbuh pada tanaman pokok yang lebih baik dalam upaya meningkatkan pertumbuhan dan persen jadi tanaman. Waktu penyiangan dapat dilakukan pada musim kemarau atau musim penghujan. Tanaman perlu disiangi saat tanaman pokok 40-50 % tertutup tanaman liar.

Frekuensi penyiangan minimal 3-4 bulan sekali selama tahun pertama sampai umur 1-2 tahun, kemudian setiap 6-12 bulan sekali sampai tanaman pokok mampu bersaing dengan tanaman liar. Pada tanaman cepat tumbuh, tanaman pokok mampu bersaing dengan tanaman liar diperkirakan pada umur 2-3 tahun dan jenis lambat tumbuh umur 3-4 tahun. Penyiangan dilakukan di sekeliling tanaman pokok dan harus bersih dari gulma pada diameter 1-2 m dari batang tanaman. Penyiangan dilakukan terhadap tanaman pokok, tanaman sekat bakar dan tanaman sela/pengisi. Kegiatan ini dapat dilakukan dengan cara manual menggunakan cangkul, arit, atau parang, mekanis atau kimia. Pembersihan gulma dilakukan dengan cara pembabatan dan pengolahan tanah. Tumpukan gulma yang dibabat disingkirkan dan dibiarkan membusuk untuk dijadikan kompos.

B. ASPEK EKOLOGI

Pengelolaan lingkungan PT KWL merujuk pada Peraturan Pemerintah No. 51 Tahun 1993 tentang Analisis Mengenai Dampak Lingkungan dan Keputusan Direktur Jenderal Perlindungan Hutan dan Pelestarian Alam/Ketua Komisi Pusat AMDAL Departemen Kehutanan No. 114/Kpts/DJ-VI/1993 tanggal 26 Oktober 1993 tentang Pedoman Teknis Penyusunan Rencana Pengelolaan Lingkungan (RKL) dan Rencana Pemantauan Lingkungan (RPL) Hak Pengusahaan Hutan Tanaman Industri (HPUPHHK Tanaman).

Dokumen AMDAL telah disetujui berdasar Surat Direktur Jendral Perlindungan Hutan dan Pelestarian Alam / Ketua Komisi Pusat AMDAL Departemen Kehutanan No. 83/DJ-VI/AMDAL/1999 tanggal 6 Juli 1999. Rencana Pengelolaan Lingkungan (RKL) dan Rencana Pemantauan Lingkungan (RPL) disusun sebagai tindak lanjut dari Analisis Dampak Lingkungan (ANDAL) IUPHHK Tanaman PT KWL.

1. Pengelolaan Kawasan Lindung

Kawasan lindung yang terdapat di areal PT. KWL terdiri dari Sempadan Sungai, Kawasan Pelestarian Plasma Nutfah, Daerah Pelestarian Satwa Liar.

2. Pengelolaan dan Pemantauan Flora dan Fauna

Pada areal kawasan lindung terdapat sejumlah jenis vegetasi yang tersebar di sekitar areal berhutan Diatara vegetasi-vegetasi tersebut teridentifikasi jenis tumbuhan yang dilindungi berdasarkan CITES, IUCN, serta peraturan lokal yang mengaturnya.

3. Pengelolaan dan Pemantauan HCV

Penilaian HCVF di areal PT. KWL sudah dilakukan pada tahun 2014 oleh APCS. Dari hasil identifikasi di lapangan dapat diketahui nilai-nilai konservasi yang terdapat atau tidak ada pada kawasan-kawasan hutan yang ada di dalam UM, yaitu :

Tabel 13. Hasil identifikasi HCV PT KWL

Kategori Nilai Konservasi Tinggi	Sub-kategori	Deskripsi NKT	Temuan
NKT 1 – Keanekaragaman Hayati Penting	1.1	Keanekaragaman hayati di dalam kawasan perlindungan atau konservasi	ADA
	1.2	Spesies hampir punah	ADA
	1.3	Populasi spesies yang terancam, memiliki penyebaran terbatas atau dilindungi yang mampu bertahan hidup (viable population).	ADA
	1.4	Spesies atau sekumpulan spesies yang menggunakan suatu habitat secara temporer	TIDAK ADA
NKT 2 – Lanskap & Dinamika Alamiah	2.1	Bentang lahan luas yang memiliki kapasitas untuk menjaga proses dan dinamika ekologi secara alami	TIDAK ADA
	2.2	Kawasan alam yang berisi dua atau lebih ekosistem dengan garis batas yang tidak terputus (berkesinambungan)	TIDAK ADA

	2.3	Kawasan yang mengandung populasi dari perwakilan spesies	ADA
NKT 3 – Ekosistem Langka atau Terancam Punah	3	Ekosistem langka atau terancam punah	ADA
NKT 4 – Jasa Lingkungan	4.1	Jasa penyediaan air dan pencegahan banjir untuk masyarakat hilir	ADA
	4.2	Jasa pencegahan erosi dan sedimentasi	TIDAK ADA
	4.3	Jasa sekat alam untuk mencegah meluasnya kebakaran hutan atau lahan	ADA
NKT 5 – Kebutuhan Dasar untuk Masyarakat	5	Kebutuhan dasar masyarakat lokal	ADA
NKT 6 – Identitas Budaya Masyarakat	6	Identitas budaya masyarakat tradisional lokal	ADA

Sumber : Laporan Penilaian Nilai Konservasi Tinggi PT KWL tahun 2014 oleh PT Ekologika.

4. Perlindungan Hutan

Beberapa potensi gangguan terhadap kawasan hutan areal kerja adalah bahaya serangan hama dan penyakit, bahaya kebakaran hutan, bahaya pencurian kayu hutan tanaman, penebangan liar kayu alam di kawasan lindung, tanaman unggulan setempat dan tanaman kehidupan serta gangguan akibat tekanan terhadap lahan (konversi lahan).

C. ASPEK SOSIAL

Pembangunan Sosial Masyarakat

Kegiatan pengelolaan hutan yang lestari hanya akan terwujud jika didukung tiga pilar kelestarian yaitu : kelestarian produksi, kelestarian lingkungan atau ekologi, dan kelestarian sosial.

Terkait dengan kelestarian sosial perusahaan memiliki kebijakan pembangunan sosial masyarakat yang tertuang dalam program kelola sosial, berupa *project plan*, CSR program pemberdayaan masyarakat desa sekitar hutan melalui beberapa Kelompok Tani dan atau Koperasi Binaan yang diarahkan untuk kegiatan langsung dalam kegiatan perusahaan. Arah dari program tersebut adalah terjadinya minimasi konflik dengan masyarakat baik konflik pemanfaatan hasil hutan maupun konflik kawasan hutan, serta mendorong terciptanya kondisi masyarakat yang mandiri dalam membangun wilayah desanya. Dalam pengelolaan konflik, perusahaan mempunyai dokumen pemetaan konflik, yang representatif, dimana selalu dilakukan monitoring dan evaluasi secara rutin melalui KPI Socials Milestone sebagai basic untuk target penyelesaian setiap tahun berjalan.

Ketenagakerjaan

Tenaga kerja tersebut menduduki posisi dan jabatan sesuai dengan kualifikasi yang ditentukan perusahaan. Disamping tenaga kerja tetap, PT. KWL juga menyerap tenaga kerja lokal, baik sebagai karyawan dan ataupun sebagai kontraktor borongan, baik yang berasal dari daerah sekitar konsesi maupun dari daerah lainnya di wilayah Provinsi Kalimantan Timur. Jumlah tenaga kerja harian dan borongan tiap tahunnya banyak terserap dan disesuaikan dengan kebutuhan. Karyawan PT. KWL juga dibebaskan untuk beseikat yaitu tergabung dalam Serikat Pekerja (SP) yang berafiliasi dalam SP KAHUTINDO. Perjanjian perusahaan dengan pekerja tertuang dalam Perjanjian Kerja Bersama (PKB) yang disepakati oleh Serikat Pekerja dan Manajemen perusahaan.

IV. MONITORING DAN EVALUASI TAHUN 2020

Upaya monitoring kegiatan perusahaan dilakukan dengan membuat pelaporan maupun dokumentasi agar apa yang dilakukan dapat terekam dengan baik. Sehingga kinerja perusahaan menjadi terkontrol dengan baik pula. Adapun monitoring dan evaluasi dilakukan pada masing-masing aspek.

A. Aspek Produksi

Berdasarkan Neraca Tanaman yang merupakan laporan neraca tanaman PT. KWL Tahun 2020 diperoleh hasil aspek produksi mulai dari pembibitan sampai pemanenan yang tersaji pada Tabel 14 :

Tabel 14. Rencana dan realisasi kegiatan produksi Tahun 2020

No	Kegiatan	Satuan	Rencana	Realisasi	
				Fisik	%
1	Pengadaan Bibit				
	Tanaman Pokok				
	a. <i>Acacia mangium</i> , <i>Eucalyptus pellita</i> dan Jenis lain	Btg	2.900.800	0	0
	Tanaman Kehidupan				
	a. <i>Acacia mangium</i> , <i>Eucalyptus pellita</i> dan Jenis lain	Btg	211.200	0	0
	Pengayaan Tanaman				
	a. Jenis Tanaman	Btg	-	-	-
2	Penanaman				
	Pada Areal Hutan Alam Bekas Tebangan				
	a. Tanaman Pokok				
	- <i>Jenis Tanaman</i>	Ha	-	-	-
	b. Tanaman Kehidupan				
	- <i>Jenis Tanaman</i>	Ha	-	-	-
	Pada tanah kosong				
	a. Tanaman Pokok				
	- <i>Jenis Tanaman</i>	Ha	-	-	-
	b. Tanaman Kehidupan				
	- <i>Jenis Tanaman</i>	Ha	-	-	-
	Pada Areal bekas pemanenan (replanting)				
	a. Tanaman Pokok				
	- <i>Acacia mangium</i> , <i>Eucalyptus pellita</i> dan Jenis lain	Ha	1.813	0	0
	b. Tanaman Kehidupan				
	- <i>Acacia mangium</i> , <i>Eucalyptus pellita</i> dan Jenis lain	Ha	132	0	0
	c. Areal pemeliharaan jalan, pembuatan sekat bakar (jalan/kanal), areal bekas penelitian atau kegiatan lainnya.	Ha	-	-	-
	3	Pemanenan			
Luas Areal					
a. Pada areal hutan alam bekas tebangan		Ha	-	-	-
b. Pada Areal Hutan Tanaman					
- Tanaman Pokok		Ha	1.735	0	0
- Tanaman Kehidupan	Ha	110	0	0	

- Areal pemeliharaan jalan, pembuatan sekat bakar, areal bekas penelitian atau kegiatan lainnya	Ha	-	-	-
Volume pada areal hutan alam bekas tebangan				
- Kayu Bulat (KB)	M ³	-	-	-
- Kayu Bulat Kecil (KBK)	M ³	-	-	-
Volume produksi dari hasil tanaman				
- Tanaman Pokok	M ³	228.310,50	0	0
- Tanaman Kehidupan	M ³	11.162,17	0	0
- Volume pemeliharaan jalan, pembuatan sekat bakar (Jalan/Kanal), areal bekas penelitian atau kegiatan lainnya	M ³	-	-	-

Sumber : Realisasi Pelaksanaan RKTUPHHHK-HTI Tahun 2020

B. Aspek Ekologi

Monitoring dan evaluasi pengelolaan ekologi PT. KWL meliputi kegiatan perlindungan dan pengamanan hutan, pengendalian hama & penyakit, pengendalian kebakaran dan pemulihan ekosistem gambut.

Tabel 15. Rencana dan realisasi kegiatan aspek ekologi Tahun 2020

No	Kegiatan	Satuan	Rencana	Realisasi		Keterangan
				Fisik	%	
1	Perlindungan dan Pengamanan Hutan					
	a. Pengayaan Kawasan Lindung	Btg	50	0	0	Pemantauan
	b. Rehabilitasi Kawasan Lindung	Ha	1	0	0	Pengelolaan lingkungan disempadan sungai dan KPSL
	c. Patroli Udara	Kali/th	1	0	0	
	d. Patroli Darat	Kali/hr	1	1	1	
2	Pengendalian Hama dan Penyakit	Ha	2.095	150	7	Tanaman 18,19,20
3	Pengendalian Kebakaran					
	a. Menara pengawas	Unit	1	1	100	Maintenance
	b. Trigonal Tower CCTV	Unit	1	1	100	Maintenance
	c. Drone	Unit	1	1	100	Maintenance
	d. Alat komunikasi	Unit	15	9	60	Maintenance
	e. Alat angkut	Unit	7	4	57	Maintenance
	f. Perlengkapan pemadam kebakaran	Unit	367	367	100	Mekanis : 169 Non : 198
	g. Jalan hutan	Km	43	43	100	
	h. Sekat bakar	Km	43	43	100	Jalan hutan sbg sekat bakar
	i. Organisasi	Team	1	1	100	
4	Pemulihan Ekosistem Gambut					
	- Identifikasi	Kali	-	-	-	
	- Luas Kegiatan Pemulihan	Ha	-	-	-	

Sumber : Realisasi Pelaksanaan RKTUPHHHK-HTI Tahun 2020

C. Aspek Sosial

Monitoring dilakukan pada prinsip kelestarian sosial untuk mewujudkan hubungan harmonis antara perusahaan dan masyarakat. Masyarakat sekitar perusahaan tidak akan lepas dari dampak perusahaan. Monitoring ini didasarkan pada parameter pembinaan dan pemberdayaan masyarakat dan pembinaan kelembagaan masyarakat. Rencana dan realisasi kegiatan aspek sosial PT KWL Tahun 2020 tersaji pada Tabel 16.

Tabel 16. Rencana dan realisasi kegiatan aspek sosial Tahun 2020

No	Kegiatan	Satuan	Rencana	Realisasi		Keterangan
				Fisik	%	
1	Pembinaan dan Pemberdayaan Masyarakat					
	Penyaluran bantuan infrastruktur					
	a. Sarana pemukiman/peningkatan ekonomi	Paket	5	7	140	
	b. Sarana pendidikan	Paket	9	2	22	
	c. Sarana peribadatan	Paket	9	2	22	
	d. Sarana kesehatan	Paket	2	15	100	
	e. Sarana olah raga	Paket	3	1	33	
	Peningkatan sumber daya manusia					
	a. Penyuluhan	Kali/th	1	1	100	DMPA
b. Pelatihan	Kali/th	1	1	100	MPA	
2	Pembinaan Kelembagaan Masyarakat					
	Kerjasama dengan koperasi sekitar hutan	Paket	1	1	100	
	Membangun kemitraan usaha	Paket	1	1	100	

Sumber : Realisasi Pelaksanaan RKTUPHHHK-HTI Tahun 2020

V. RENCANA KELOLA TAHUN 2021

A. Aspek Produksi

Rencana kelola aspek produksi berdasarkan rencana RKT Tahun 2021, berikut disajikan rencana kelola aspek produksi untuk tahun 2021

Tabel 17. Rencana kegiatan aspek produksi Tahun 2021

No	Kegiatan	Satuan	Sasaran	Cara Pencapaian
1	Pengadaan bibit	Batang	3.112.000	Pengadaan bibit didukung dengan kapasitas produksi yang memadai dan kualitas yang baik dari benih bermutu. Penyiapan lahan secara mekanis dengan tetap meminimalisasi kerusakan lingkungan dan tanpa pembakaran. Penanaman dilakukan dengan prosedur tepat yang telah dibakukan. Pemanenan didasarkan dengan azas kelestarian hasil.
2	Penyiapan lahan	Ha	1.945	
3	Penanaman	Ha	1.945	
4	Pemeliharaan	Ha	1.945	
5	Pemanenan	M3	219.819,09	
6	Pemasaran	M3	219.819,09	

Sumber : Sasaran Rencana Kerja Tahunan Usaha Pemanfaatan Hasil Hutan Kayu PT.Kelawit Wanalestari Tahun 2021

B. Aspek Ekologi

Berdasarkan hasil studi AMDAL dan HCVF, telah diketahui dampak-dampak yang akan muncul dari kegiatan Hutan Tanaman Industri di KWL dan di dalamnya mencakup rencana pengelolaan lingkungan dan rencana pemantauan lingkungan. Namun seiring berjalannya waktu mungkin akan terjadi perubahan-perubahan yang cukup berarti di dalam konsesi terutama dalam aspek ekologi, agar fungsi ekologi dapat terjaga serta pengelolaan dan pemantauan lingkungan dapat terpola, terarah dan terlaksana dengan baik, maka diperlukan Rencana Pengelolaan Lingkungan (RKL) dan Rencana Pemantauan Lingkungan (RPL) Tahunan.

Penyusunan dan pelaksanaan Rencana Pengelolaan Lingkungan (RKL) dan Rencana Pemantauan Lingkungan (RPL) merupakan bentuk komitmen dan dukungan perusahaan terhadap fungsi-fungsi ekologi, seperti: (1) Perlindungan terhadap flora dan fauna yang dilindungi; (2) Konservasi tanah dan air; (3) Menjaga keutuhan wilayah melalui pengamanan dan perlindungan hutan. Berikut disajikan rencana kelola aspek ekologi untuk tahun 2021.

C. Aspek Sosial

Berikut disajikan rencana kelola aspek sosial untuk tahun 2021, yang merupakan masukan-masukan dari masyarakat dan hasil kajian Studi Aspek Sosial Kekinian dan Juga Socials Footprint di PT. KWL.

Tabel 20. Rencana program CD-CSR PT. KWL Tahun 2021

No	Kegiatan	Satuan	Sasaran	Cara Pencapaian
1	Pembinaan dan Pemberdayaan Masyarakat			Pembinaan dan pemberdayaan masyarakat dengan melibatkan semua elemen masyarakat, KUD, LPM, BPD, Lembaga Adat, Karang Taruna dan PKK.
	Penyaluran bantuan infrastruktur	Paket	32	
	Peningkatan sumberdaya manusia	Kali/thn	2	
2	Pembinaan Kelembagaan Masyarakat			
	Kerjasama dengan koperasi sekitar hutan	Kelompok	1	
	Membangun kemitraan usaha	Paket	1	

Sumber : Sasaran Rencana Kerja Tahunan Usaha Pemanfaatan Hasil Hutan Kayu PT.Kelawit Wanalestari Tahun 2021

VI. PENUTUP

Ringkasan Pengelolaan Hutan PT. Kelawit Wana Lestari (KWL) disusun dan didistribusikan kepada para pihak, supaya para pihak dapat mengetahui dan memperoleh informasi tentang Pengelolaan Hutan yang ada di wilayah PT. KWL menurut aspek ekonomi (produksi), aspek lingkungan (ekologi) dan aspek sosial. Ringkasan Pengelolaan Hutan PT. KWL ini disusun berdasarkan hasil kerja yang dilaksanakan oleh PT. KWL pada tahun 2020 dan rencana kegiatan untuk tahun 2021. Kami menyadari masih banyak hal yang harus dan perlu diperbaiki dalam pengelolaan hutan yang ada pada PT. KWL. Oleh karena itu kami sangat berharap adanya saran/masukan dari para pihak sehingga kami dapat mengelola hutan menuju lestari Produksi, Ekologi dan Sosial secara seimbang.